

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero)
yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Di Susun Oleh :

Rangga Patria Guna

NIM : C2A008230

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2013

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rangga Patria Guna

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008230

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Profitabilitas
Perbankan (Studi kasus Pada Bank Umum
Milik Negara (Persero) di Indonesia Periode
2006-2011)**

Dosen Pembimbing : M. Syaichu, SE, MSi

Semarang, 2 Januari 2013

Dosen Pembimbing,

M. Syaichu, SE, MSi

NIP. 132240135

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rangga Patria Guna

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008230

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Profitabilitas
Perbankan (Studi kasus Pada Bank Umum
Milik Negara (Persero) di Indonesia Periode
2006-2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 16 Januari 2013

Tim Penguji

1. M. Syaichu, SE, M.Si. (.....)
2. Erman Denny Arfianto, SE., MM. (.....)
3. Prasetiono, Drs., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rangga Patria Guna, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia pada Tahun 2006-2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Januari 2013
Yang membuat pernyataan,

Rangga Patria Guna
NIM. C2A008230

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu.”
(QS: Al Mu'min: 60)*

*“Allah ﷻ tidak akan memberikan beban kepada orang yang tidak mampu menanggungnya”
(QS: Al-Baqarah 2:86)*

*“Whatever it is you are feeling is a perfect reflection of what is in the process of becoming.”
(Quotes from the secret)*

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Papa dan Mama tercinta untuk segala yang diberikan dan tak mungkin terbalas.

Kakakku Dea Prames Synthia dan Anggita Tungga Dewi atas dukungan, doa dan kasih sayang.

Teman-teman tersayang untuk segala persahabatan yang diberikan dan masa-masa indah sampai detik ini.

Almamater, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP

ABSTRACT

Assessment of Bank profitability is measured by the use of financial ratio. The purpose of this study was to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), the Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs of Operating Income (BOPO) as a free variable of Return On Assets (ROA) of the Bank in The State Owned Commercial Banks (Persero) in Indonesia are listed in Bank Indonesia (BI) in 2006 to 2011.

The sample used in this study as many as four The State Owned Commercial Banks (Persero) which is registered in the Bank Indonesia (BI). The Data obtained based on the publication of Annual Bank on Bank Indonesia (BI). Research Data are secondary data taken using a purposive sampling method with certain criteria, the Bank still stands during the period of observation and make financial reporting period 2006 to 2011 has been published. Methods of data analysis using financial ratio analysis, multiple linear regression analysis with a level of significance of 5%.

The results of research showed that the independent variables are simultaneously affect to ROA. While partially variable, BOPO and NIM influence significantly to ROA. Then the variable CAR, NPL, LDR does not influence significantly to ROA. The value of the coefficient of determination (Adjusted R²) regression model of 97.3%. This means independent variable can explain the ROA of 97.3%, the remaining 2.7% is explained by other variable analyzed in this research.

Keyword : Profitability of Bank, CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL

ABSTRAKSI

Penilaian profitabilitas Bank diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank pada Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2006 hingga 2011.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Data diperoleh berdasarkan publikasi *Annual Bank* pada Bank Indonesia (BI). Data penelitian merupakan data sekunder yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu, Bank tersebut masih berdiri selama periode pengamatan dan membuat laporan keuangan periode tahun 2006–2011 yang telah dipublikasikan. Metode analisis data menggunakan analisis rasio keuangan, analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, variabel BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian variabel CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) model regresi sebesar 97,3%. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan ROA sebesar 97,3%, sisanya 2,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci :Profitabilitas Bank, CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia Periode Tahun 2006 sampai dengan 2011”**.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Drs. Mohammad Nasir, M.si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak memberikan fasilitas serta kesempatan kepada penulis untuk menjadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Bapak M. Syaichu, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penulisan skripsi dan menyelesaikan perkuliahan.

3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Kepada seluruh staf TU, pegawai perpustakaan, dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan bantuannya selama masa studi.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan kepada penulis baik secara moral maupun materiil hingga penulis mampu menyelesaikan studi.
6. Kedua Kakakku Dea Prames Synthia dan Anggita Tungga Dewi yang telah memberikan motivasi, masukan, serta kasih sayangnya kepada penulis sejak menjadi mahasiswa FEB Universitas Diponegoro hingga menyelesaikan skripsi.
7. Nova Dhita Kurnia Sari yang sudah menemani dan mengisi hari-hari ku di Semarang.
8. Zaki, Gilang, Eldyo, Yoga, Geza, Raja, Krisna, Gama, Igor, Reza, Singgih, Diwan, Sony, Eby, Efri, Ivan, Cahya, Anang, Alfa, Kelvin, Nita sahabat setia yang telah mengisi hari-hari penulis selama menetap di Semarang dengan canda tawa, air mata haru persahabatan, kenangan manis yang tak akan terlupakan.
9. Andri, Federika, Bella, Milla, Yanto, Rieka sahabat penulis yang selalu menghibur, memberi dukungan, motivasi dan berjasa dalam menyelesaikan skripsi.

10. Seluruh anak Manajemen Kelas B dan A sahabat seperjuangan dari awal hingga akhir kuliah. Terimakasih atas kebersamaan, kerjasama dan kebaikan kalian selama ini.
11. Keluarga besar KKN Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru, terimakasih atas segala ilmu, bantuan dan dukungannya.
12. Seluruh teman-teman penulis di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP angkatan 2008 khususnya Manajemen, Akuntansi Reguler I dan II, atas pertemanan yang terjalin selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, serta bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 2 Januari 2013

Rangga Patria Guna
C2A008230

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Bank.....	12
2.1.2 Fungsi Bank.....	13
2.1.3 Peran Bank.....	15
2.1.4 Laporan Keuangan Bank.....	16
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	18
2.1.7 Rasio Keuangan.....	19
2.1.8 Profitabilitas.....	23

2.1.9 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	25
2.1.10 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	25
2.1.11 Rasio Biaya Operasional (BOPO).....	26
2.1.12 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	27
2.1.13 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	28
2.2 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	29
2.2.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	29
2.2.2 Pengaruh NPL terhadap ROA.....	30
2.2.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	31
2.2.4 Pengaruh NIM terhadap ROA.....	32
2.2.5 Pengaruh LDR terhadap ROA.....	33
2.3 Penelitian Terdahulu	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
2.5 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
3.1.1 Variabel Penelitian.....	43
3.1.2 Definisi Operasional	43
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi.....	48
3.2.2 Sampel	48
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5 Teknik Analisis Data.....	50
3.5.1 Uji <i>Statistik Deskriptif</i>	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.2.1 Uji <i>Normalitas</i>	51
3.5.2.2 Uji <i>Multikolonieritas</i>	53
3.5.2.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	53
3.5.2.4 Uji <i>Autokorelasi</i>	54

3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	55
3.5.4	Pengujian Hipotesis	56
3.5.4.1	Uji Statistik t.....	56
3.5.4.2	Uji <i>Signifikansi Simultan</i> (Uji Statistik F).	57
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	59
4.2	Analisis Data.....	60
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2	<i>Return On Asset</i> (ROA).....	61
4.2.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	62
4.2.4	<i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	63
4.2.5	Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).....	64
4.2.6	<i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	65
4.2.7	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	66
4.3	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	68
4.3.1	Pengujian Asumsi Klasik	68
4.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	75
4.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	76
4.3.4	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	78
4.3.5	<i>Koefisien Determinasi</i> (R^2)	79
4.4	Pembahasan.....	80
4.4.1	Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	80
4.4.2	Pengaruh NPL Terhadap ROA.....	81
4.4.3	Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	82
4.4.4	Pengaruh NIM Terhadap ROA.....	83
4.4.5	Pengaruh LDR Terhadap ROA.....	84
BAB V	PENUTUP	86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	88
5.3	Saran.....	89
5.3.1	Implikasi Kebijakan	89

5.3.2 Saran Penelitian Mendatang.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR.....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	47
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Keputusan dengan Metode Durbin-Watson	54
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Identifikasi Outlier Pertama	69
Tabel 4.3 Identifikasi Outlier Kedua.....	70
Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Mengeluarkan Outlier.....	70
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.7 Uji F.....	75
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi	76
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 3.1	Daftar Sampel.....	49
Gambar 3.2	Posisi Angka Durbin-Watson.....	55
Gambar 4.1	Fluktuasi ROA Bank Persero Tahun 2006-2011.....	61
Gambar 4.2	Fluktuasi CAR Bank Persero Tahun 2006-2011	63
Gambar 4.3	Fluktuasi NPL Bank Persero Tahun 2006-2011	64
Gambar 4.4	Fluktuasi BOPO Bank Persero Tahun 2006-2011	65
Gambar 4.5	Fluktuasi NIM Bank Persero Tahun 2006- 2011	66
Gambar 4.6	Fluktuasi LDR Bank Persero Tahun 2006-2011	67
Gambar 4.7	Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Rasio Keuangan Bank Umum Milik Negara (Persero) 2006 – 2011
- Lampiran B Populasi dan Sampel
- Lampiran C Grafik Rata-Rata
- Lampiran D Descriptive Statistics
- Lampiran E Uji Asumsi Klasik
- Lampiran F Uji Statistik Analisis Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000:39-46).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Prinsip bank adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan empat aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Earning, Liquidity*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan

yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 1995). Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. (Husnan, 2004).

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank karena Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2009:118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu

bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan/bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan/bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Prediksi terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai fungsi intermediasi. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan. *Non*

Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Mawardi (2005) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). BOPO yang diteliti oleh Usman (2003) dan Sudarini (2005) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Di lain pihak, penelitian yang dilakukan Aryanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik yaitu dari segi prospek usahanya yang dapat selalu berkembang dan meningkatkan sikap kehati-hatian dalam upaya pengelolaan assetnya, maka jumlah dana dari pihak ketiga

yang berhasil dikumpulkan meningkat. Hal ini merupakan indikator naiknya tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kepercayaan itu maka bank harus berusaha memperbaiki dan mempertahankan kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangannya, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Terpeliharanya tingkat kepercayaan itu, didukung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pengurus bank.

Berikut Tabel 1.1 adalah data perkembangan rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR pada Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia dari tahun 2006–2011.

Tabel 1.1
Data rata-rata rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR
Bank Umum Milik Pemerintah (Persero) di Indonesia
Periode Tahun 2006-2011

TAHUN	ROA	CAR	NPL	BOPO	NIM	LDR
2006	2,12%	18,71%	6,29%	85,44%	6,32%	63,81%
2007	2,45%	19,58%	2,26%	66,37%	6,59%	68,44%
2008	2,45%	15,19%	1,56	65,00%	6,75%	76,82%
2009	2,51%	15,98%	1,40%	80,38%	6,24%	76,35%
2010	3,20%	15,62%	1,26%	73,94%	6,97%	81,05%
2011	3,09%	16,23%	0,94%	74,56%	6,61%	80,34%

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia

Tabel 1.1 mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio ROA, rasio modal (CAR), NPL, rasio biaya operasional (BOPO), rasio NIM dan rasio likuiditas (LDR). Mengingat pentingnya penilaian profitabilitas Bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia Periode Tahun 2006 sampai dengan 2011”**.

1.2. Perumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap *stakeholder* bank tersebut. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang diatas bahwa terdapat *research gap* hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, dan juga terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, antara lain yaitu terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank dan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu yang ada.

Adanya *fenomena gap*, berdasarkan Tabel 1.1 dimana hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio keuangan tiap tahunnya dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi data yaitu terjadi rata-rata kenaikan dan penurunan data dari masing-masing variabel. Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data pada Table 1.1, antara variabel dependen (ROA) dan independen (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM), maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut tidak menunjukkan adanya kekonsistenan data karena nilai rata-rata nya berfluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan fenomena gap dan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Untuk menganalisis pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian terhadap penilaian profitabilitas bank ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Uraian yang disajikan meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan hasil-hasil penelitian, pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya, meliputi gambaran singkat Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia pada tahun 2006–2011, bidang usaha dan wilayah kerja serta analisis tentang profitabilitas Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia pada tahun 2006–2011.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dilihat dari fungsinya bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai tempat penyimpanan uang, berupa deposito dan tabungan, dengan kewajiban memberikan bunga bagi pemilik dana dan mengembalikan dana sesuai dengan bentuk perjanjiannya.
2. Sebagai perantara lalulintas pembayaran atau sebagai penghubung transaksi antar nasabah.
3. Sebagai penyalur kredit, melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka bisnis mereka masing-masing yang memerlukan dana dan pembiayaan.

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman bank dapat dibedakan menjadi (Kasmir, 2007:38):

1. Bank konvensional, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.
2. Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Prinsip utama bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Quran dan hadits.

2.1.2. Fungsi Bank

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memerlukan jasa-jasa keuangan baik unit surplus maupun unit defisit melaksanakan fungsi dasar adalah:

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menerbitkan surat.
3. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, antara lain:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diaskep oleh bank;
 - b. Surat-surat pengakuan hutang;
 - c. Kertas pembendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;

- d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun;
 - g. Instrumen surat berharga lain berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
 6. Menerima pembayaran dan tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
 7. Melakukan kegiatan penitipan dana untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak.
 8. Melakukan penempatan dana dan menambah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
 9. Melakukan kegiatan pajak piutang, kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
 10. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
 11. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

2.1.3. Peran Bank

Menurut Susilo (2000:8-9) bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, peran tersebut adalah:

a. Pengalihan Aset (*aset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalihaset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus yang lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

b. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d. Efisien (*efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker (*brokerage*) adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pemilik dan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia, dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya tinggi. Ekonomi biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global.

2.1.4. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995:2). Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai (Munawir, 1995:31). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tahun 2007). Neraca dan

laporan laba rugi sangat penting bagi perusahaan, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan umumnya diperlukan bagi para pemegang saham atau pemilik.

Dalam Pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini tidak berbeda dengan yang dikemukakan (Hanafi dan Halim, 2009:30-31) yaitu tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. Tujuan spesifiknya yaitu memberi informasi sumberdaya ekonomi kewajiban, dan modal saham, memberi informasi pendapatan yang komprehensif, memberi informasi aliran kas.

Dengan demikian laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna tidak hanya untuk pengambilan keputusan ekonomi para pemakainya tapi juga untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain dipergunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PSAK Nomor 1, 1994).

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Hasil analisis yang diperoleh merupakan alat yang dijadikan ukuran kinerja perusahaan. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan (Husnan, 2005:35-44). Perhitungan rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca dan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi (PSAK Nomor 1, tahun 1994). Sedangkan analisis laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga data yang telah diperoleh dapat diperbandingkan atau dianalisa lebih lanjut agar memperoleh data untuk mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 1995:31).

2.1.6. Kinerja Keuangan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut Kasmir (2007), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak

sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut. Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena kinerja merupakan cerminan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dapat mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan. Standar perilaku ini berupa tinjauan formal yang dituangkan di dalam anggaran.

2.1.7. Rasio Keuangan

Dalam penialain kesehatan bank dapat digunakan metode CAMEL, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum di Indonesia tentang penilaian kesehatan bank, yang dijabarkan sebagai berikut:

i. Permodalan (Capital)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b. Komposisi permodalan;
- c. Trend ke depan/proyeksi KPMM;
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g. Akses kepada sumber permodalan; dan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

ii. Kualitas Aset (Asset Quality)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah / non performing asset dibandingkan dengan aktiva produktif;

- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f. Sistem kaji ulang (review) internal terhadap aktiva produktif;
- g. Dokumentasi aktiva produktif; dan
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

iii. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Return on assets (ROA);
2. Return on equity (ROE);
3. Net interest margin (NIM);
4. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
5. Perkembangan laba operasional;
6. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan Prospek laba operasional.

iv. Likuiditas (Liquidity)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*;
- d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti;
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liabilities management/ALMA*);
- g. Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum, berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio keuangan yaitu:

1. Capital (Modal)

Penilaian didasarkan kepada capital atau struktur permodalan dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2. Asset (Aktiva)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

3. Earning (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu rasio laba terhadap total asset (Return On Asset), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

4. Liquidity (Likuiditas)

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

2.1.8. Profitabilitas

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan, 2006). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset biasanya

digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2009).

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini pasti berorientasi pada profit motif atau keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut. Hubungan antara *return on asset* dan *share holder equity* ada dua ukuran yakni, *return on asset* (ROA) yang biasanya disebut *return on investment* atau (ROI) dan *return on equity* (ROE). *Return on asset* dalam hal ini lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sementara *return on equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2005).

2.1.9. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka Bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 8% (Slamet Riyadi, 2006).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2009).

2.1.10. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami

perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia (BI) tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan: risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang yang diberikan maka semakin besar pula risikonya. Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan risiko yang timbul dalam menjalankan usaha perbankan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%.

2.1.11. BOPO (Rasio Biaya Operasional)

BOPO (Rasio Biaya Operasional) terhadap Pendapatan Operasional) BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000:120). Semakin

rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (Slamet Riyadi, 2006).

2.1.12. *Net Interest Margin (NIM)*

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005). NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2006). NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen Bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga menentukan NIM. Semakin besar rasio ini maka

meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

2.1.13. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit* rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2009).

2.2. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia (BI) menetapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat, berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman, 2000:122-123).

Menurut Dendawijaya (2009), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi sehingga manajemen bank perlu untuk

mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan bank Indonesia karena dengan modal yang cukup maka bank akan dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman (Kuncoro, 2002)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas (ROA) suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Sri Mintarti (2007) menunjukkan pengaruh negatif signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurun.

2.2.3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On assets* (ROA)

Pendapatan bank sangat menentukan berhasil tidaknya operasi bank. Bank yang gagal cenderung memperoleh pendapatan yang kecil dibanding bank yang sehat. Pendapatan bank yang utama adalah pendapatan kredit dan pendapatan dari jasa-jasa bank. Selain dipengaruhi oleh pendapatan bank, *earning* juga dipengaruhi oleh biaya-biaya bank. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan. Dari pemberian kredit tersebut, bank akan mendapat imbalan berupa bunga. Pendapatan bunga merupakan pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya. Rasio BOPO disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Lukmann, 2000:121-122). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas bank

semakin meingkat.. Menurut bank Indonesia , efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya oprasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Jika rasio BOPO semakin meningkat berarti biaya operasional semakin besar, sehingga menyebabkan laba semakin menurun, pada akhirnya juga menyebabkan ROA akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Return On Assets (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu Bank, maka semakin

besar pula profitabilitas (ROA) Bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya simpanan oleh penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Semakin

tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. (Lukman, 2000:118-119). Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio LDR mengakibatkan menurunnya profitabilitas (ROA) Bank.

Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penilaian kesehatan bank antara lain dilakukan oleh:

1. Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank *Take Over* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah CAR. Variabel bebas yang signifikan negatif adalah LDR. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.
2. Usman Bahtiar (2003) menghasilkan penelitian bahwa NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Serta *Quick Ratio*, *Gross Profit* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Menunjukkan bahwa semuanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *Quick Ratio*.
3. Almalia (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

4. Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.
5. Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (Studi Kasus di perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) menemukan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba tahun depan.
6. Yuliani (2007) penelitian tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

7. Sri Mintarti (2007) melakukan penelitian implikasi proses *take over* Bank Swasta Nasional Go Public terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank. Variabel CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA atas BUSN. Sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
8. Lilis Erna Ariyanti (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performace Loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Tehnik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada Bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Hesti Werdaningtyas (2002)	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia	Variabel Terikat: ROA Variabel Bebas: Pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian dalam pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai Pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2	Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Bank- bank di Indonesia.	<i>Quick Ratio</i> , GPM, NPM, DRR, CAR.	Regresi Linier Berganda	<i>Quick Ratio</i> , <i>Gross Yield to Total Asset</i> , <i>Leverage Multiplier</i> dan <i>Deposit Risk Ratio</i> berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.
3	Almalia dan Herdyaningtyas (2005)	Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM, dan BOPO	Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
4	Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara

		Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)			bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM.
5	Sudarini (2005)	Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba masa yang akan datang (Studi Kasus di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ).	BOPO, NIM, Laba	Regresi Linier Berganda	Kedelapan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.
6	Yuliani (2007)	Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di BEJ	Variabel terikat: ROA. Variabel Bebas: MSDN, CAR, BOPO, LDR	Analisis regresi time-series crosssection	Variabel yang signifikan negatif: BOPO Variabel yang signifikan positif: CAR. Variabel yang tidak signifikan: MSDN dan LDR.

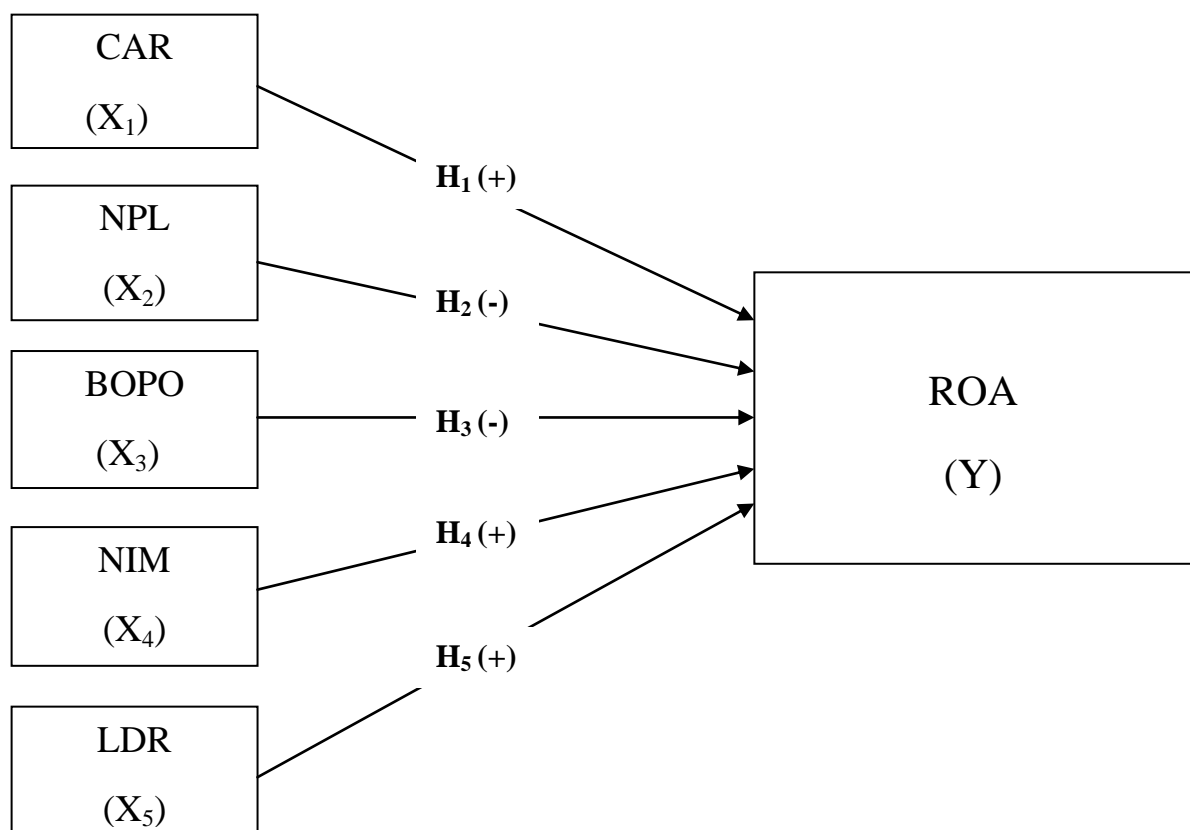
7	Sri Mintarti (2007)	Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank	CAR, BOPO, NPL, LDR	Analisis Regresi Linier Berganda	variabel CAR, BOPO, NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan, sedangkan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan.
8	Lilis Erna Ariyanti (2010)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, LDR dan KAP terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia	CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, KAP	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.

Sumber : Jurnal Penelitian-penelitian Terdahulu

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk penilaian profitabilitas Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode tahun 2006 hingga 2011 maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh antara CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA



Sumber: Mawardi (2005), Werdaningtyas (2002), Yuliani (2007), Ariyanti (2010), Sudarini (2005)

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar, bisa juga diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 2: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Hipotesis 3: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Hipotesis 4: NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 5: LDR berpengaruh positif terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependent (Variabel Y)

Adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

2. Variabel Independent (Variabel X)

Adalah variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

3.1.2. Definisi Operasional

1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut

dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pada aspek Permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut di dasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*): (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dikur menggunakan rumus: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Pada aspek ini yang dinilai adalah NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Aset likuid yang dimaksud dalam penelitian terhadap faktor likuiditas tersebut meliputi kas, penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi

dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar adalah kewajiban segera tabungan dan deposito berjangka.

Yang dimaksud dengan kredit pada rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dalam penilaian terhadap aspek likuiditas meliputi:

- a. Kredit yang diberikan masyarakat, ditambah dengan bagan kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
- b. Penanaman pada Bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dalam jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Penanaman kepada Bank lain dalam bentuk kredit, dalam rangka kredit sindikasi.

Dana yang diterima oleh Bank dalam hal ini diperoleh dari masyarakat secara langsung (melalui tabungan dan deposito) maupun dari lembaga keuangan lainnya (dalam bentuk pinjaman) (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Penilaian faktor likuiditas di dasarkan pada rasio berikut:

Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposits Ratio*): (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Definisi Operasional tersebut dapat di ringkas dalam Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Direktori, Bank Indonesia</p>
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Perbandingan antara jumlah minimum yang harus dimiliki oleh bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Direktori, Bank Indonesia</p>
3.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Direktori, Bank Indonesia</p>
4.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Perbandingan antara bunga bersih terhadap aktiva produktif	Rasio	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Direktori, Bank Indonesia</p>
5.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	Rasio	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Direktori, Bank Indonesia</p>
6.	Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO)	Perbandingan total beban operasional terhadap pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Direktori, Bank Indonesia</p>

Sumber: Direktori Bank Indonesia

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2006 sampai dengan tahun 2011. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Nama-nama Bank yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari annual Bank pada Bank Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Teknik pengambilan *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar di Bank Indonesia yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2006-2011.
2. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2006-2011.

Berdasarkan kriteria di atas yang memenuhi sampel adalah 4 Bank. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 Bank pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

Gambar 3.1
Daftar Sampel

No.	Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia
1.	Bank Mandiri
2.	Bank Negara Indonesia
3.	Bank Rakyat Indonesia
4.	Bank Tabungan Negara

Sumber: *Annual Bank* (Bank Indonesia)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan-laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2006 sampai 2011 yaitu berupa : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur–literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan–laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2006 hingga 2011.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 16. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NIM, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Milik Negara (Persero) yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2006 hingga 2011. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal *plot* atau grafik *histogram* (Ghozali, 2011).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi

normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.

- b. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2011).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diunitkan menurut waktu (data *time series*) atau ruang data (data *cross section*). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Adapun kriteria pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Pengambil Keputusan dengan Metode *Durbin – Watson*

Kriteria Pengujian	Kesimpulan	Keputusan
$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif	Tolak
$dL \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4-du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau	Tidak ditolak

Sumber : (Ghozali, 2011)

Hasil pengambilan keputusan *Durbin-Watson* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Posisi Angka Durbin – Watson

Terjadi Autokorelasi Positif	Daerah keragu- raguan	Tidak terjadi autokorelasi	Daerah keragu- raguan	Terjadi autokorelasi negatif
0	dL	du	4-du	4-dL
0				4

Sumber: (Susilowati, 2010)

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots\dots\dots(7)$$

Y = Variabel Dependen (ROA)

b₀ = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien Regresi variable independen

X₁ = CAR

X₂ = NPL

X₃ = BOPO

X₄ = NIM

X₅ = LDR

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

3.5.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut

a. $H_0 = b_1 = 0$,

Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_0 = b_1 \neq 0$,

Artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05 (5%).

Untuk menilai t hitung digunakan rumus

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}} \dots\dots\dots (8)$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. Ho : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Penentuan besarnya Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variable

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.